



## **Systematic Literature Review: Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP**

**Putri Nursamsiyah<sup>1</sup>, Sujarwo<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2\*</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FIS Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>putrinursamsiyah0@email.com, <sup>2\*</sup>sujarwo-fis@unj.ac.id

### **Informasi Artikel**

Submitted: 30-11-2023

Accepted: 03-01-2024

Published: 28-01-2024

### **Keywords:**

*Talking Stick Learning Method*

*Learning Outcomes*

*Middle School Social Studies*

*Learning*

### **Abstract**

*Education creates people who are civilized, intelligent, sensible, and virtuous so they can face the problems that exist in life. Educational success is influenced by several factors such as curriculum, students, teachers, school environment, and so on. The true learning process must be able to activate students, not just focus on the teacher. Students must be made the center of learning, meaning students must be actively involved in the learning process from beginning to end. In order for this to happen, teachers can carry out social studies learning by implementing the speaking stick learning method so that the class becomes active and students easily understand the material. The aim of this research is to identify the application of the speaking stick learning method to student learning outcomes in social studies lessons. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method to find the necessary data related to the research topic. The data that researchers obtained was based on secondary data sources originating from previous research articles. Based on a literature review, the author obtains an overview of the benefits and results obtained from implementing the speaking stick method in social studies learning, starting from increasing student learning activities and at the end of this learning, it is able to make students maximize their abilities and understanding so that there is an increase in social studies learning outcomes for students.*

### **Abstrak**

Pendidikan menciptakan manusia yang beradab, cerdas, berakal dan berbudi pekerti sehingga mampu menghadapi permasalahan yang ada di dalam kehidupan. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurikulum, siswa, guru, lingkungan sekolah dan sebagainya. Proses pembelajaran sejatinya harus mampu mengaktifkan siswa bukan hanya berpusat pada guru semata. Siswa harus dijadikan pusat dalam suatu pembelajaran maksudnya siswa harus secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Agar hal tersebut tercipta maka guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan memperaktikan metode pembelajaran *talking stick* sehingga kelas menjadi aktif dan siswa mudah memahami materi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi terkait implikasi dari menerapkannya metode pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Penelitian ini memanfaatkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menemukan data-data yang dibutuhkan terkait topik penelitian. Data yang peneliti peroleh di dasarkan dari sumber data sekunder yang asalnya dari artikel penelitian terdahulu. Berdasarkan kajian literatur, penulis memperoleh ikhtisar terkait manfaat dan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS mulai dari meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pada akhir pembelajaran ini mampu membuat siswa memaksimalkan kemampuannya dan pemahamannya sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS SMP.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara positif mampu menjadi suatu hal yang penting bagi bangsa Indonesia hal ini karena pendidikan berkontribusi untuk membentuk individu yang cerdas dan bermartabat. Di Indonesia, terdapat undang-undang yang memuat mengenai tujuan dari pendidikan yaitu dimuat pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Inti tujuan pendidikan nasional ialah menciptakan individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi pribadi secara kemampuan intelektual maupun fisik itu sempurna maksudnya memiliki kemampuan yang cerdas, tubuh yang sehat sehingga mampu menjadi suatu masyarakat yang mampu berkontribusi bagi negara. Selain itu dengan dilaksanakan pendidikan maka secara langsung ingin membentuk pribadi menjadi pribadi yang mampu mengembangkan sikap-sikap sosial yang bermanfaat bagi kehidupan ini.

Terwujudnya tujuan pendidikan nasional maka umumnya dilaksanakan melalui beberapa jalur pendidikan salah satunya seperti melalui pendidikan formal, namun tujuan tersebut dapat terwujud pula dengan melaksanakan jalur pendidikan lainnya seperti pendidikan nonformal maupun pendidikan informal. Umumnya pendidikan formal lah yang menjadi suatu hal wajib untuk dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia. Walaupun demikian, disisi lain pembelajaran itu sebenarnya dapat di dapatkan dari berbagai sumber yang maksudnya tidak hanya terbatas pendidikan yang didapat dari sekolah, individu dapat memperoleh pengetahuan yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang bermanfaat dan berkembangnya sikap sosialnya maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pelajaran ini umumnya lebih mudah diintegrasikan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan karakter siswa seperti integrasi dengan pembelajaran berbasis multikultural. Mata pelajaran ini mulai dikenal di Indonesia yaitu pada sekitar tahun 1970-an. Seiring perkembangan zaman pembelajaran IPS pun semakin berkembang, menurut Peremendiknas Nomor 22 tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan kepada peserta didik dengan harapan supaya siswa mempunyai kemampuan berpikir logis, kritis, analisis, sistematis, kreatif. Pembelajaran IPS saat ini juga harus disesuaikan dengan tuntutan abad 21, dimana dalam pembelajaran abad 21 ini suatu pembelajaran harus meliputi beberapa aspek seperti: mampu menciptakan peserta didik yang dapat berpikir secara kritis sehingga dapat menyelesaikan segala permasalahan; menciptakan peserta didik yang kreatif dan mampu mengembangkan ide-ide baru; mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik; dan berkembangnya kemampuan bekerja sama atau kolaborasi [1]. Dengan demikian setelah mempelajari mata pelajaran IPS maka siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang secara positif akan berkontribusi bagi kehidupan mereka dikedepannya.

Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sangat bergantung kepada beberapa hal mulai dari siswa, pendidik (guru), kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan sekitar, media yang digunakan hingga metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Keselarasan dalam factor keberhasilan pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang efektif dan optimal bagi peserta didik, sebaliknya apabila terdapat salah satu faktor yang tidak selaras dengan baik maka dampaknya yaitu membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Guru merupakan factor penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kemampuan guru yang mempuni dalam menentukan model, metode, media pembelajaran yang tepat bagi siswa akan berdampak kepada peningkatan aktivitas belajar siswa hingga kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Sebenarnya faktor yang membuat suatu pembelajaran itu membosankan adalah karena guru tidak bijak dalam memilih dan merapkan metode pembelajaran yang seharusnya mampu disesuaikan dengan segala kebutuhan siswanya, pembelajaran IPS yang banyak dianggap sebagai pembelajaran yang hanya pembelajaran menghafal membuat sedikitnya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas, yaitu siswa terbatas hanya pada mencatat materi-materi yang disajikan oleh gurunya. Pembelajaran IPS yang masih mengimplementasikan metode konvensional berdampak kepada terciptanya pembelajaran yang membosankan, tidak efektif, siswa sulit memahami materi dan permasalahan lainnya. Seringkali siswa merasa bosan untuk memperhatikan penjelasan guru sehingga apa yang dipelajari tidak dipahami oleh siswa. Guru sebagai tiang utama dalam pembelajaran sudah semestinya membuat atmosfer kelas menjadi sebuah kelas yang mana siswa itu aktif didalamnya dalam setiap kegiatan itu melibatkan siswa-siswanya.

Ketika guru sudah mampu menentukan metode pembelajaran yang sekiranya akan meberikan dampak positif bagi siswa nya maka secara bersamaan akan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, siswa merakan peningkatan pada minat belajar mereka sehingga ini akan mampu membuat siswa mudah memahami suatu materi pembelajaran dan akan berkontribusi dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Sebagai bentuk upaya peningkatan kegiatan belajar yang lebih efektif, metode pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengaktifkan siswa namun membuat proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Berdasarkan jenisnya, metode *talking stick* adalah salah satu bentuk dari metode pembelajaran kooperatif. Siswa akan dilatih untuk siap dalam setiap keadaan dan harus menjadi pribadi yang lebih giat dalam berkesplorasi terhadap materi-materi pembelajaran. Tongkat menjadi sarana utama untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *talking stick* dan sarana pendukungnya seperti musik. Sederhanya metode ini kegiatannya adalah mengoper-oper tongkat, menanggapi pertanyaan-pertanyaan serta mengomunikasikan pendapat.

Ketika mengimplementasikan metode ini maka kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dimulai ketika guru memberikan arahan kepada siswa untuk membentuk suatu kelompok untuk mengkaji masalah tertentu, kemudian, siswa diberikan waktu untuk berdiskusi di dalam kelompoknya, guru menyiapkan alat bantu berupa tongkat kecil untuk nantinya diberikan kepada siswa dan akan digilirkan kepada peserta didik lainnya. Untuk membuat kegiatan dengan metode *talking stick* ini menyenangkan maka guru akan memutar musik dan akan menghentikannya dengan tujuan agar siswa yang terakhir memegang tongkat itu menjawab pertanyaan yang akan guru berikan seputar permasalahan yang dikaji didalam kelompoknya, secara aktif siswa akan mengkomunikasikan jawab dan pendapat kelompok mereka kepada guru dan teman dikelasnya [2].

Secara keseluruhan, atmosfer kelas yang sebelumnya pasif akan berubah menjadi kelas yang aktif dengan mengimplementasikan metode *talking stick* tersebut. Keadaan kelas menjadi menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya membuat materi mampu dengan mudah dipahami dan pada akhir pembelajaran akan terjadi peningkatan hasil belajar. Peserta didik akan terlatih dalam mengungkapkan pendapat dan mengkomunikasikannya dengan baik dengan diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* [3]. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *talking stick* selesai maka seperti pembelajaran pada biasanya guru bersama dengan peserta didik akan membuat suatu pernyataan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan dan tidak lupa untuk merefleksikan pembelajaran sehingga pembelajaran dikemudian harinya mampu ditingkatkan [4].

Penerapan metode pembelajaran *talking stick* secara tidak langsung akan membuat peserta didik tertantang dalam belajar. Tertantang dalam belajar disini maksudnya adalah peserta didik harus sudah memahami materi yang dipelajari yang mana dengan memahami terlebih dahulu materi-materi pembelajaran maka peserta didik nantinya apabila guru memberikan suatu pertanyaan kepada dirinya maka peserta didik itu sudah siap menjawab dengan baik, intensitas peserta didik dalam belajar dan menambah pengetahuan dalam dirinya akan semakin bertambah ini dilakukannya sebagai sikap antisiapasi dalam kegiatan pembelajaran *talking stick* jadi membuat diri mereka lebih siap menghadapi segala kondisi dalam pembelajaran. Dari apa yang telah dijelaskan diatas terkait dengan latar belakang masalah maka peneliti merasa perlu untuk dilakukan penelitian literatur review yang mengkaji tentang pembelajaran dengan metode *talking stick* sehingga dapat diketahui implikasi dari penggunaan metode tersebut terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP.

## 2. METODE PENELITIAN

Tinjau pustakan adalah jenis dari penelitian ini dengan diterapkannya metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode *Systematic Literature Review* (SLR) berguna untuk menganalisis, mengevaluasi, mengidentifikasi, serta menafsirkan semua penelitian yang telah dilakukan. Secara garis besar, dengan penggunaan metode ini maka peneliti akan melakukan review atau tinjauan terhadap artikel-artikel yang pembahasannya sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Langkah-langkah mereview artikel dilakukan secara sistematis dan terstruktur mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Lalu, dilakukan kajian mendalam terhadap artikel-artikel yang telah direview sebelumnya. Teknik dalam *Systematic Literature Review* (SLR) terdiri dari beberapa langkah mulai dari; (1) peneliti merumuskan apa yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini; (2) peneliti akan mengumpulkan dan mencari artikel-artikel yang sesuai dengan penelitian dan tujuan penelitian ini; (3) peneliti akan menyeleksi artikel yang telah di dapatkan mulai dari mengklasifikasikan dan mengevaluasi artikel yang sesuai; (4) peneliti mengelolah data yang ada di dalam artikel yang telah ditemukan dan menyajikan hasil pengelolaan data tersebut; (5) Melakukan interpretasi terhadap hasil temuan yang ada pada artikel, lalu penulis merumuskan kesimpulan [5].

Pertama, perumusan pertanyaan yaitu apakah penggunaan metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar IPS di SMP?. Kedua, peneliti mengumpulkan artikel-artikel yang bersumber dari *Google Scholar* untuk mendukung penelitian yang peneliti lakukan. Terkumpul 8 artikel jurnal nasional yang sesuai dengan

pertanyaan penelitian yang berasal dari *Google Scholar*. Rentan waktu yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan artikel yang telah dipublikasikan yaitu rentan waktu 2019-2023. Untuk mencari artikel yang sesuai dengan pertanyaan penelitian maka peneliti menyertakan kata kunci “Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS di SMP”. Peneliti memilih artikel yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian data-data yang diperoleh dari beberapa artikel tersebut di analisis kemudian diringkas. Tahap ketiga yaitu melakukan studi literatur yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* yang mampu meningkatkan hasil belajar IPS di SMP, serta mencari tau hasil penelitiannya pada artikel-artikel yang telah dipublikasi di jurnal-jurnal nasional. Tahap keempat, peneliti akan mengelompokkan artikel yang telah di dapatkan kedalam sebuah tabel, dimana peneliti akan mengklasifikasikan, mereview, mengkaji, menganalisis, menafsirkan dan mengevaluasi sertiap artikel jurnal yang telah dikumpulkan. Di tahap akhir, peneliti akan membandingkan data-data maupun informasi yang di dapatkan serta merumuskan kesimpulan berdasarkan artikel-artikel yang telah dianalisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan tinjauan pada beberapa artikel penelitian yang secara khusus membahas terkait metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS untuk siswa SMP di sekitar 8 artikel nasional untuk mengetahui dampak positif penggunaan metode tersebut khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa ditemukan bahwa memang secara langsung penerapan pembelajaran dengan metode tersebut berkontribusi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai kontribusi positif metode pembelajaran *talking stick* ini berikut disajikan hasil rangkuman artikel-artikel yang telah dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian maupun tujuan penelitian, sehingga dihasilkan suatu analisis yang selaras dan memperkuat penelitian *systematic literature review* ini:

Tabel 1. Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Mayulita. (2021)	<i>Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan</i>	Siswa merasakan pengaruh yang besar karena guru mempraktikkan pembelajaran dengan metode <i>talking stick</i> untuk mempelajari materi-materi IPS, mereka adalah siswa kelas 8 dari SMP Negeri 2 Tungal Jaya. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena mengimplementasikan metode belajar tersebut dapat dilihat dari keberhasilan siswa melalui hasil belajarnya, pada tahap akhir pelaksanaan metode ini sebanyak 94% siswa lulus dalam pembelajaran IPS sedangkan sisanya 5,7% masih belum memenuhi ketuntasan [6].
Vusfitasari. M., Sakti, H. G., Muzakkir. (2022)	<i>Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, dan Pengembangan Pembelajaran</i>	Secara positif implementasi metode <i>talking stick</i> memiliki implikasi yang baik bagi para peserta didik, seperti yang dirasakan oleh siswa kelas 8 di SMP Nurul Hikmah, dimana mereka merasakan mudahnya untuk memahami materi pembelajaran yang membuat mereka dapat menghasilkan hasil belajar yang positif meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Mereka mendapatkan nilai rata-rata ujian IPS sebesar 80 karena pembelajaran sudah lebih efektif bagi mereka. Signifikan pengaruhnya pun terbukti dimana $t_{tabel} > t_{hitung}$ , dan $5,35 > 1,672$ . [2].
Azizi, M. T., Abidin, Z., Suharto. (2020)	<i>Jurnal Ilmiah Majalah Lontar</i>	Peneliti melakukan penelitian berbasis tindak kelas pada siswa kelas 9 A yang ada di MTs Muhammadiyah Ahmad Dahlan, tindakan yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan metode <i>talking stick</i> untuk melaksanakan pembelajaran IPS di kelas. Pengaruh besar dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran yang melakukan metode <i>talking stick</i> . Guru melihat bahwa siswa mampu meningkatkan hasil belajar IPS nya sebagai bentuk dampak positif pelaksanaan metode <i>talking stick</i> . Dari hasil ujian yang telah dilakukan oleh siswa dalam bentuk pretest, banyak siswa yang menunjukkan hasil belajar IPS yang cukup baik, sebanyak 84,61% siswa atau 22 siswa mampu tuntas dan nilai rata-rata mereka adalah 84,61 [7].
Sari, I. A. P. P. (2023)	<i>JIS Siwirabuda (Jurnal Ilmiah Sains</i>	Setelah guru menentukan dan melaksanakan pembelajaran di kelas 8-D yang ada di SMP Negeri 1 Kerambitan dengan melaksanakan

	<i>Sosial Kewirausahaan dan Kebudayaan)</i>		metode <i>talking stick</i> banyak siswa yang merasakan kegiatan yang mereka lakukan itu lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka, sehingga dalam memahami materi itu menjadi lebih mudah yang mana ini membuat siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS nya. Terbuktinya peningkatan pada hasil belajar IPS siswa dengan selesainya dilaksanakan pembelajaran di siklus II dengan didapatkan 98,88% siswa mampu tuntas dan nilai rata-rata diperoleh 80,94 untuk topik IPS [4].
Ayuningtyas, L., Yamin, A., Suparman. (2023)	<i>Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)</i>		Hasil eksperimen yang dilakukan melalui praktik belajar dengan menerapkan metode <i>talking stick</i> dan setelahnya siswa diberikan posttest untuk dua kelas yaitu siswa kelas 7-1 dan 7-2. Salah satu dari kelas tersebut dijadikan kelas kontrol yaitu kelas 7-1 dan kelas satunya lagi dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas 7-2. Pada kelas kontrol, kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru mengikuti pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, hasilnya siswa merasakan kebosanan untuk mengikuti pembelajaran IPS dan pada nilai posttest hany mencapai rata-rata nilai 64,25. Namun perbedaan yang cukup mencolok terlihat pada kelas eksperimen, mereka mampu memunjukkan hasil belajar yang tinggi karena sebelumnya pembelajaran yang mereka laksanakan menggunakan metode <i>talking stick</i> , mereka memiliki nilai rata-rata sebesar 84,25 untuk mata pelajaran IPS [8].
Huda, F. A., Thoharudin, M. (2021)	<i>JPI: Pendidikan IPS</i>	<i>Jurnal</i>	Hasil belajar IPS siswa mampu mengalami kenaikan yang positif dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa yaitu guru mengimplementasikan metode <i>talking stick</i> untuk pembelajaran di kelas. Guru untuk mengajar siswa kelas 8 yang ada di SMP Negeri 4 Sepauk menggunakannya metode pembelajaran tersebut dengan harapan terciptanya peningkatan positif untuk hasil belajar IPS siswa-siswanya. Hasil belajar yang meningkat ini akan berdampak positif bagi siswa dikemudian hari dan setelah pembelajaran dengan metode <i>talking stick</i> di tahap akhir siswa mampu mengalami peningkatan sebesar 91,3% siswa tuntas di mata pelajaran IPS dengan hasil belajarnya sebesar 82,83% [9].
Ramintan. (2022)	<i>Suluh: Bimbingan dan Konseling</i>	<i>Jurnal dan</i>	Perubahan dapat dirasakan oleh siswa dan guru karena pembelajara menerapkan metode <i>talking stick</i> untuk mata pelajaran IPS, siswa kelas 7 dari SMPN 1 Sanaman Mantikei merupakan salah satu sekolah yang mencoba menerapkan metode tersebut. Sebelum melakukan tindakan atau praktik metode tersebut telah dilakukan telah dilaksanakan observasi untuk mnegamati hasil belajar siswa tersebut, didapat hanya sebesar 39,29 % siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan dan sisanya sebanyak 60,71% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran IPS. Akhirnya guru mengatasi hal itu dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu metode pembelajaran <i>talking stick</i> . Perubahan yang positif didapatkan dengan menerapkan metode tersebut, akhirnya siswa mampu meningkatkan hasil belajar mereka, sebanyak 100% siswa di siklus ke II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu mereka dapat tuntas untuk mata pelajaran IPS, nilai rata-rata ulangan harian di siklus II yaitu 78,32 [10].
Durandt, E. (2021)	<i>Jurnal Pendidikan dan Inovasi</i>	<i>Kajian dan</i>	Hasil penelitian memperlihatkan apabila guru mempraktikan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti metode <i>talking stick</i> maka akan membawa pengaruh positif bagi peserta didiknya, ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas 8-J di SMPN 2 Sukaraja. Untuk mata pelajaran IPS, siswa akan tuntas apabila memperoleh nilai 75 keatas. Sebelumnya telah dilakukan pretest dengan kondisi dimana pembelajaran hanya dilakukan dengan metode konvensional seperti ceramah, hasilnya 33,33% siswa tuntas dalam pembelajaran IPS, hasil ini menggambarkan bahwa pembelajaran belum maksimal. Pada langkah berikutnya, guru

mulai mengimplementasikan metode yang berbeda yaitu metode *talking stick* hingga akhirnya pembelajaran mampu lebih maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang tuntas di tahap akhir ada 32 siswa atau setara dengan 88,89% [11].

---

Setelah artikel-artikel dianalisis dan dirangkum kedalam sebuah tabel maka ditemukan beberapa implikasi baik yang membuat penerapan metode *talking stick* ini menjadi suatu metode yang efektif diterapkan untuk pembelajaran IPS dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pertama bahwa implementasi metode pembelajaran *talking stick* oleh guru untuk membelajarkan mata pelajaran IPS yang telah terlaksana pada beberapa sekolah SMP dikatakan mampu membuat suasana belajar atau atmosfer pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran dari awal hingga akhir, aktivitas-aktivitas dalam mendapatkan pengetahuan siswa meningkat baik melalui kegiatan membaca, mengamati maupun bereksplorasi terhadap sumber belajar yang relevan.

Pentingnya aspek motivasi dan minat belajar siswa untuk membuat pembelajaran itu memberikan dampak bagi diri siswa dapat berkembang ketika guru membelajarkan siswa dengan menerapkan metode *talking stick*. Minat siswa yang tinggi akan membuat siswa itu semangat dalam menambah pengetahuannya sehingga mereka akan menjadi giat dalam bereksplorasi pada informasi-informasi yang berguna untuk menunjang pembelajaran mereka di kelas. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana siswa sering kali merasa bosan dan akhirnya tidak mendengarkan maupun memahami guru ketika menjelaskan suatu informasi terkait pembelajaran sehingga membuat siswa tidak maksimal dalam hasil belajarnya. Secara spesifik, pembelajaran dengan implementasi metode *talking stick* akan membuat siswa siap menghadapi kondisi-kondisi yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran misalnya ketika guru meminta siswa memberikan jawaban dan memberikan pendapat mereka terkait suatu materi pembelajaran. Dalam kehidupan kondisi yang siap menghadapi segala tantangan ini akan sangat dibutuhkan karena dengan demikian individu akan lebih tahan pada segala tantangan dan mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan bijak.

Dengan mengintegrasikan beberapa metode pembelajaran maka keefektifan proses pembelajaran akan meningkat, misalnya saja penggabungan dua metode belajar yaitu metode pembelajaran *Talking Stick* dengan metode pembelajaran *guess the word* (tebak kata). Penerapan kedua metode pembelajaran tersebut mampu memudahkan peserta didik dalam menanamkan konsep pelajaran IPS itu sendiri. Meningkatkan pemikiran kritis peserta didik adalah salah satu implikasi dari diterapkannya metode pembelajaran *talking stick*, dimana dengan sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru maka siswa dilatih untuk mampu mengungkapkan pendapat mereka sesuai dengan pemahaman mereka, di sisi lain pembelajaran dengan ini juga mampu membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan melatih siswa dalam mengkomunikasikan pendapat-pendapatnya [12].

Kedua, mempraktikkan metode pembelajaran *talking stick* ini dalam kelas maka di akhir kegiatan siswa dibuktikan mereka mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi. Peningkatan ini terbukti terjadi pada beberapa sekolah yang telah menerapkan metode ini yang telah dipaparkan di atas pada bagian tabel analisis artikel. Sebelum siswa belajar dengan metode *talking stick* atau pembelajaran dengan cara tradisional maka hasil belajar IPS itu dikategorikan rendah, namun ketika dipraktikannya metode *talking stick* ini siswa mampu dengan mudah memahami materi sehingga hasil belajar IPS itu mengalami peningkatan dalam kategori yang tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Keberhasilan proses pendidikan bergantung kepada sejumlah aspek salah satunya penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan dampak positif kepada peserta didik yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar. Guru sebagai penentu alur pembelajaran harus mampu menentukan hingga menerapkan metode pembelajaran yang sesuai apa yang hendak dicapai dari suatu pembelajaran. Sebagai upaya menciptakan atmosfer kelas yang aktif dan efektif maka guru IPS melaksanakan pembelajaran dengan metode *talking stick*. Dalam praktiknya penggunaan metode ini memerlukan alat yaitu tongkat yang akan dioper dikelas pada setiap peserta didik dengan tujuan ketika peserta didik yang terakhir memegang tongkat itu harus mampu memberikan pendapatnya terkait pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Secara positif dalam pembelajaran IPS, metode ini mampu memberikan dampak bagi peserta didik mulai dari aktivitas peserta didik menjadi lebih meningkat sehingga terciptanya kelas yang melibatkan setiap peserta didik dalam setiap aktivitasnya dan berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Dampak positif lainnya seperti membuat siswa meningkat minat belajarnya, siswa mampu berpikir kritis, mampu mengutarakan pendapatnya dan meningkatkan intensitas siswa dalam mencari pengetahuan-pengetahuan baru.

## REFERENCES

- [1] Dwi, N. Akhmad. 2019. "Implementasi Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama sebagai Eksistensi Meningkatkan Keterampilan Abad 21," *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, vol. 3, no. 2, hlm. 94-99. doi: <http://dx.doi.org/10.33087/istoria.v3i2.69>.
- [2] M. Vusfitasari, H. Gunawan Sakti, P. 2022. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS II DI SMP NURUL HIKMAH 1." *Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 3, no. 3, hlm. 289-293. doi: <https://doi.org/10.36312/lpi.v3i3.92>.
- [3] Anisa, S. 2020. "MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENKOMUNIKASIKAN PEMBELAJARAN SEJARAH BAGI PESERTA DIDIK". *OSFPREPRINTS*. url: <https://osf.io/2f7jk>.
- [4] I. Ayu Putu Purnama Sari. 2023. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS". *JIS SIWIRABUDA: Jurnal Ilmiah Sains Sosial Kewirausahaan dan Kebudayaan*, vol. 1, no. 1, hlm. 31-38. doi: <https://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php/jissiwirabuda/article/view/184>.
- [5] H. Nur Alifah *dkk.*, "Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, vol. 1, hlm. 103–115, doi: 10.54066/jikma-itb.v1i3.463.
- [6] M. Mayulita. 2021. "PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 2 TUNGKAL JAYA MELALUI PENERAPAN MODEL TALKING STICK INCREASED ACTIVITY AND LEARNING RESULTS IPS STUDENTS OF SMP NEGERI 2 TUNGKAL JAYA THROUGH APPLICATION OF THE TALKING STICK MODEL," *Wahana Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol.19, no. 3, hlm. 390-399, doi: <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i3.7369>.
- [7] M. Tantowi Azizi, Z. Abidin, U. 2020. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mapel IPS tentang Memahami Kondisi Perkembangan Negara di Dunia Melalui Model Pembelajaran Talking Stick pada Siswa". *Jurnal Ilmiah Majalah Lontar*, vol. 32, no. 1, hlm. 38-46. doi: <https://doi.org/10.26877/ltr.v32i1.6451>.
- [8] L. Laras Ayuningtyas dan A. Yamin. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Di SMP Negeri 3 Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, vol. 9, no. 1, hlm. 2442–9511, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.4576/https.
- [9] F. A. Huda dan M. Thoharudin. 2021. "Integrasi Metode Pembelajaran Talking Stick dan Metode Pembelajaran Tebak Kata di Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sepauk," *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, vol. 11, no. 2, hlm. 69–73. doi: <https://doi.org/10.37630/jpi.v11i2.506>.
- [10] Ramintan. 2022. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 SANAMAN MANTIKEI Increasing Ips Learning Outcomes Through The Talking Stick Learning Model For VII Class Students Of SMPN 1 Sanaman Mantikei." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 7, no. 2, hlm. 16-19. doi: <https://doi.org/10.33084/suluh.v7i2.3391>
- [11] E. Durandt. 2021. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS TENTANG MOBILITAS SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DI KELAS VIII-J SMPN 2 SUKARAJA KABUPATEN BOGOR TAHUN PELAJARAN 2018/2019". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Inovasi*, vol. 4, no. 4, hlm. 86-90. doi: <https://jurnal.fmgmpsmppdisdikbogor.com/index.php/jkpi/article/view/102>.
- [12] Rosidiani. R., Nasir. M., Nurfathurrahmah. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/2022". *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 1, hlm. 8-11. doi: <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss1.20>.